

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI
MATERI DENGAN ILMU PENGETAHUAN SEMUA
MENJADI LEBIH MUDAH MELALUI METODE LITERASI PADA
PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 1 MADANG SUKU II**

Zumroh

Guru SMP Negeri I Madang Suku II. Jln. Raya Komering Desa Pandan Agung, Pandan
Agung, Kec. *Madang Suku II*, Kab. Ogan Komering Ulu Timur Prov. Sumatera-Selatan
Email: zumrohpn@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 1 Madang Suku II Kabupaten OKU Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PAI materi Dengan Ilmu Pengetahuan semua menjadi lebih mudah melalui metode *Literasi* pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Madang Suku II. Dalam penelitian ini masalah yang ada adalah Apakah dengan metode literasi dapat meningkatkan pemahaman Peserta didik pada materi “Dengan Ilmu pengetahuan semua menjadi lebih mudah” di kelas VII SMP Negeri 1 Madang Suku II.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan melalui tahapan Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Tahapan-tahapan tersebut dilaksanakan dalam tiga siklus yaitu pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Madang Suku II. Untuk memperoleh data peneliti melakukan survey pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah juga berkonsultasi dengan guru rumpun Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Madang Suku II Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan guna melakukan penelitian dengan Observasi, wawancara dan dokumen nilai.

Dari hasil refleksi tindakan kelas siklus 1 dan siklus 2 penelitian ini dapat disimpulkan melalui pembelajaran dengan metode *literasi* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya tentang materi *dengan ilmu pengetahuan semua menjadi lebih mudah*. Dalam proses pembelajaran sudah sangat baik dengan persentase rata-rata keseluruhan pra siklus 37,5 % dengan peserta didik yang tuntas 6 orang, siklus 1 rata-rata 50% dengan peserta didik yang tuntas 8 orang, dan siklus 2 skor rata-rata yang dicapai adalah 93,75% dengan Peserta Didik yang tuntas 15 orang dan Peserta Didik yang tidak tuntas 1 orang, dengan persentase sebesar 6,25%.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Mata Pelajaran PAI, Metode Literasi.

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia saat ini berkembang sangat pesat. Berbagai kemajuan teknologi modern terus dilakukan oleh pemerintah melalui Depdiknas. Upaya itu antara lain dalam pengelolaan sekolah, peningkatan sumber daya tenaga kependidikan, pengembangan/penulisan materi ajar, serta pengembangan pola pikir dengan metodologi pengajaran yang lebih baik.¹

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh langsung dalam peningkatan mutu tersebut. Dalam hal aspek psikologis menjadi faktor untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Dalam kegiatan pembelajaran, guru mata pelajaran PAI menghendaki keterlibatan dan peran aktif Peserta Didik dalam kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan. Adanya aktivitas belajar Peserta Didik secara optimal akan menentukan tingkat pemahaman dan hasil belajar Peserta Didik.

Pada proses pembelajaran sebelumnya, belajar mengajar untuk mata pelajaran PAI terfokus pada guru dan kurang terfokus pada Peserta Didik. Akibatnya kegiatan belajar mengajar lebih ditekankan pada pengajaran dari pada pembelajaran. Kata pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi dalam kemampuan, sikap, atau perubahan tingkah laku Peserta Didik yang relatif permanen sebagai akibat dari latihan atau pengalaman.

Melihat kondisi ini dikelas VII semester 1 pada SMP NEGERI 1 MADANG SUKU II yakni melalui pengamatan langsung oleh penulis terlihat kurang terlibatnya Peserta Didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini mengakibatkan hasil belajar yang rendah yaitu dengan nilai rata-rata hanya sebesar 76,67. Dari 30 Peserta Didik kelas VII hanya 7 orang (23,33%) mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 76. Kondisi lain terlihat aktivitas Peserta Didik cenderung rendah dan monoton, ditandai dengan Peserta Didik lebih senang di ceramahi, Peserta Didik sedikit sekali yang mau bertanya, sedikit Peserta Didik yang mampu menjawab pertanyaan, dan contoh-contoh materi pelajaran yang diberikan guru masih kurang terkait dengan lingkungan kehidupan Peserta Didik sehari-hari.

¹<http://ptkguruku.blogspot.com/2014/08/contoh-ptk-upaya-meningkatkan-hasil.html?m=1>
Diakses pada tanggal 24 juli 2021, 22:55

Dengan menyadari gejala-gejala atau kenyataan tersebut di atas, maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian guna mengkaji peningkatan hasil belajar Peserta Didik dengan metode literasi dalam pembelajaran PAI pada materi “dengan ilmu pengetahuan semua menjadi lebih mudah” di kelas VII SMP NEGERI 1MADANG SUKU II.

Berpedoman pada latar belakang masalah di atas maka dapat diambil rumusan masalahnya yaitu “Apakah dengan Metode Literasi Dapat Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah Di Kelas VII SMP Negeri 1 Madang Suku II?.”

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Apakah dengan Metode Literasi Dapat Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah Di Kelas VII SMP Negeri 1 Madang Suku II.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) karena objek penelitian ini adalah di sekolah yang pelaksanaannya dari awal sampai akhir penelitian, menganalisis keadaan dan melihat kesenjangan yang terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung serta merumuskan rencana tindakan dan ikut melaksanakan pemantauan secara langsung melalui observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Penelitian tindakan kelas adalah merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Langkah-langkah PTK

Secara umum, penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri atas beberapa siklus atau pengulangan dari siklus. Setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan/observasi dan Refleksi. Masing-masing tahapan siklus penelitian tindakan kelas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa (*what*), mengapa (*why*), dimana (*where*), kapan (*when*), dan bagaimana (*how*) penelitian dilakukan. Penelitian tindakan kelas sebaiknya dilakukan secara kolaboratif, sehingga menghindarkan unsur subjektivitas. Di dalam penelitian tindakan kelas, ada kegiatan pengamatan terhadap diri sendiri, yaitu pada saat peneliti menerapkan pendekatan, model, atau metode pembelajaran sebagai upaya menyelesaikan masalah pada saat praktik penelitian. Dibutuhkan rekan sejawat untuk menilai kegiatan tersebut. Di dalam tahap perencanaan, peneliti juga perlu menjelaskan persiapan-persiapan pelaksanaan penelitian, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrumen pengamatan (observasi).

2) Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan kegiatan implementasi atau penerapan perencanaan tindakan. Di dalam kegiatan implementasi ini, maka guru (peneliti) harus mentaati perencanaan yang telah disusun. Hal yang perlu diperhatikan pada tahap ini adalah pembelajaran harus berjalan seperti biasanya, tidak boleh kaku dan terkesan dibuat-buat. Kolaborator disarankan untuk melakukan pengamatan secara objektif sesuai kondisi pembelajaran yang dilakukan peneliti. Kegiatan ini penting karena tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran.

3) Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap pengamatan terdapat dua kegiatan yang akan diamati, yaitu kegiatan belajar peserta didik dan kegiatan pembelajaran. Pengamatan terhadap proses belajar peserta didik dapat dilakukan sendiri oleh guru pelaksana (peneliti) sambil melaksanakan pembelajaran. Sedangkan pengamatan terhadap proses pembelajaran, guru pelaksana (peneliti) dapat meminta bantuan kepada teman sejawat yang bertindak sebagai kolaborator untuk melakukan pengamatan. Kolaborator melakukan pengamatan

pembelajaran berdasarkan instrumen yang telah disusun oleh peneliti. Hasil pengamatan dari kolaborator nantinya akan bermanfaat atau akan digunakan peneliti sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

4) Tahap Refleksi(*Reflecting*)

Kegiatan refleksi dilaksanakan ketika kolaborator sudah selesai melakukan pengamatan terhadap peneliti dalam melaksanakan pembelajaran. Kegiatan ini dapat berupa diskusi hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator dengan guru pelaksana (peneliti). Tahap ini merupakan inti dari penelitian tindakan kelas, yaitu ketika kolaborator mengungkapkan hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian yang belum berjalan dengan baik pada saat peneliti mengelola proses pembelajaran. Hasil refleksi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang siklus berikutnya. Sehingga pada intinya, refleksi merupakan kegiatan evaluasi, analisis, pemaknaan, penjelasan, penyimpulan, dan identifikasi tindak lanjut dalam perencanaan siklus berikutnya.²²³

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Peserta Didik di SMP Negeri 1 Madang Suku II Kelas VII, Dengan jumlah Peserta Didiknya adalah 16 orang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Sedangkan objek penelitian ini adalah pengaruh pemahaman materi *dengan ilmu pengetahuan semua menjadi lebih mudah* terhadap aktifitas belajar Peserta Didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Madang Suku II.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian. Pada penelitian ini melibatkan 2 observer, antara lain guru dan peneliti. Proses observasi dilakukan dengan mengacu pada pedoman observasi yang telah disusun. Aktivitas dan perhatian Peserta Didik diamati untuk mendapatkan data kualitatif yaitu mengenai seberapa besar proses pembelajaran

² . <https://goeroendesio.wordpress.com/2018/03/18/mengenal-siklus-dalam-penelitian-tindakan-kelas/> Diakses pada tanggal 25 juli 2021, 19:08 wib

dengan menggunakan media gambar dapat mempengaruhi aktifitas Peserta Didik dan apakah kegiatan yang dilakukan guru telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

b. Tes

Teknik tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar Peserta Didik setelah dilakukan pembelajaran "*Dengan Ilmu pengetahuan semua menjadi lebih mudah*" dengan menggunakan metode literasi, sedangkan bentuk tes yang digunakan adalah tes essay/uraian,

c. Wawancara

Dalam penelitian ini digunakan jenis wawancara bebas terpimpin yaitu saat mewawancarai hanya berpedoman pada garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Hasil dari wawancara adalah untuk mengetahui Informasi mengenai media yang digunakan guru, hasil belajar Peserta Didik, kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran "*Dengan Ilmu pengetahuan semua menjadi lebih mudah*", serta tanggapan guru mengenai penerapan pembelajaran melalui metode literasi; dan Tanggapan Peserta Didik mengenai pembelajaran dengan menggunakan metode literasi.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, lengger agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui dan mendapatkan daftar nama peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Madang Suku II yang menjadi sampel penelitian tindakan kelas ini.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam suatu penelitian untuk menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah diperoleh. Data-data yang dianalisis adalah hasil observasi aktivitas guru dan Peserta Didik, hasil wawancara, dan hasil evaluasi Peserta Didik. Data berupa hasil observasi aktivitas guru, hasil wawancara, dan dokumentasi dianalisis berupa deskripsi dalam bentuk penarikan kesimpulan. Data hasil evaluasi Peserta Didik dan hasil observasi aktivitas Peserta Didik dianalisis dengan angka-angka. Kriteria

ketuntasan belajar individu Peserta Didik kelas VII SMP Negeri 1 Madang Suku II mencapai 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Nilai hasil perolehan tes kemampuan awal yang menunjukkan bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi “*Dengan Ilmu Pengetahuan semua menjadi lebih Mudah*” peserta didik kelas VII sebelum penerapan metode *Literasi* diperoleh skor rata-rata hasil belajar sebesar 37,5% dengan peserta didik yang tuntas 6 orang dan peserta didik yang tidak tuntas 10 orang.

Hal ini memberikan indikator bahwa proses pembelajaran belum mencapai tujuan yang diharapkan peneliti yang tertuang dalam indikator keberhasilan pembelajaran yaitu minimal 80% (ketuntasan klasikal) dari jumlah peserta didik dalam kelas telah mencapai ketuntasan individual yaitu sesuai KKM yang telah ditentukan sebelumnya oleh pihak sekolah (76) sehingga peneliti terinspirasi untuk melaksanakan metode pembelajaran yaitu metode *Literasi* agar Peserta Didik lebih aktif dalam mengamati, menanya, menalar dan mengkomunikasikan agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat di banding sebelumnya

Selanjutnya pada pelaksanaan siklus I diperoleh skor rata-rata yang dicapai adalah sebesar 50% dengan peserta didik yang tuntas 8 orang dan Peserta Didik yang tidak tuntas 8 orang. Karena masih banyak peserta didik yang tidak tuntas dibandingkan dengan peserta didik yang tuntas maka selanjutnya akan dilanjutkan pada siklus II untuk mengurangi Peserta Didik yang mencapai nilai ketuntasan minimum.

Selanjutnya pada pelaksanaan siklus II diperoleh skor rata-rata yang telah dicapai adalah sebesar 93,75% dengan peserta didik yang tuntas 15 orang dengan persentase sebesar 93,75% dan Peserta Didik yang tidak tuntas 1 orang dengan persentase sebesar 6,25%

Berdasarkan hasil belajar Peserta Didik pada siklus I sebesar 50%, sedangkan hasil belajar peserta didik pada siklus II ini sudah menunjukkan kenaikan yaitu sebesar 93,75% kenaikan antara siklus I dan siklus II mencapai 43,75%. Maka artinya peserta didik yang sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal pada penelitian ini sudah

melebihi persentase yang ditetapkan sebesar 80%. Sehingga penelitian ini dianggap sudah berhasil.

2. Pembahasan Penelitian

a. Siklus I

1) Hasil Pengamatan

Setelah pelaksanaan siklus I Peneliti dapat memperoleh gambaran bahwa penggunaan metode *literasi* telah dilakukan sesuai dengan perencanaan dan berjalan dengan cukup baik. Pada siklus I difokuskan pada pembelajaran dengan metode *literasi* hal ini direalisasikan di SMP Negeri I Madang suku II. Peneliti dan Guru sudah melakukan konsultasi mengenai penerapan metode *literasi* pada siklus I ini dalam materi *dengan ilmu pengetahuan semua menjadi lebih mudah*. Dalam proses pembelajaran ini mengalami kesulitan untuk membuat anak aktif dalam proses pembelajaran. Karena semula anak masih terpaku dan kaku dalam hal kurangnya minat dalam membaca dan berbicara mengemukakan pendapat. Karena metode sebelumnya guru berfokus pada metode ceramah.

2) Refleksi kelebihan dan kekurangan Siklus I

Perbandingan Data hasil penelitian pada tahap pra siklus dan siklus I ini mengalami peningkatan. Pada tahap pra siklus diperoleh data hasil belajar peserta didik dengan presentase sebesar 37,5% sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 50%. Meskipun terdapat kelebihan dan mengalami peningkatan, namun hasil dari siklus I belum memenuhi standar ketuntasan yang telah ditetapkan peneliti. Dari data tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa: hampir 50% peserta didik masih belum terbiasa dengan metode *literasi* yang diterapkan oleh peneliti. Kelebihan yang dapat dilihat dari siklus I, antara lain Sudah 50% dari peserta didik nilainya diatas KKM, sebanyak 8 dari 16 peserta didik, Peserta didik cukup Antusias dalam memperhatikan media/video pembelajaran yang digunakan dalam penelitian, Peserta didik menjadi bersemangat dan cepat memahami materi dalam penelitian. Sedangkan Kekurangan yang dapat dilihat dari siklus I, antara lain Ada peserta didik yang belum lancar dalam membaca Ayat Al-qura'an dalam proses penelitian dan Ada

anak yang masih gerogi dalam menyampaikan perkenalan/presentasi didepan teman sekelas

b. Siklus II

1) Hasil pengamatan

Pelaksanaan siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I dengan menggunakan materi yang sama yaitu: *dengan ilmu pengetahuan semua menjadi lebih mudah*, peneliti lebih menekankan pada proses dan peningkatan yang terjadi pada siklus II dibagian pemahaman terhadap materi secara komplit. Sesuai dengan sub –tema yang di rancang peneliti.

Peningkatan yang terjadi pada siklus II yaitu:

- Lebih dari 50% peserta didik yang tuntas dan mencapai Nilai KKM sebesar 93,75%
- Kefasihan peserta didik dalam penerarapan metode *littersi* dengan mengedepankan kemampuan berbicara dalam hal presentasi/diskusi kelompok
- Peserta didik senang dengan metode *literasi* yang diterapkan oleh peneliti

2) Refleksi kelebihan siklus II

Pada siklus II, Hasil belajar peserta didik secara individu mengalami peningkatan sebesar 43,75% dari semula siklus I 50% dan siklus II Mencapai 93,75%. Hal ini sudah mencapai keberhasilan yang diinginkan oleh peneliti. Kelebihan yang dapat dilihat dari siklus II, Yaitu:

- Peserta didik menjadi lebih memahami materi, senang dan semangat dalam belajar
- Peserta didik banyak yang tuntas (mencapai KKM)

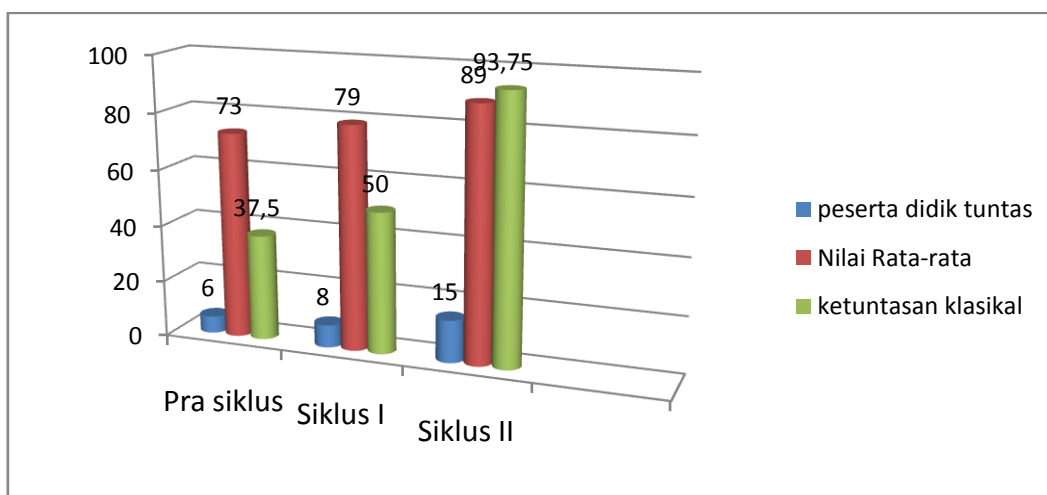
3. Peningkatan Hasil belajar peserta didik per siklus dalam bentuk Tabel dan Grafik

Tabel Peningkatan hasil belajar peserta didik per siklus sebagai berikut:

No	Siklus	Peserta Didik Tuntas	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Klasikal
1	Pra	6	73	37,5%
2	I	8	79	50%

3	II	15	89	93,75%
---	----	----	----	--------

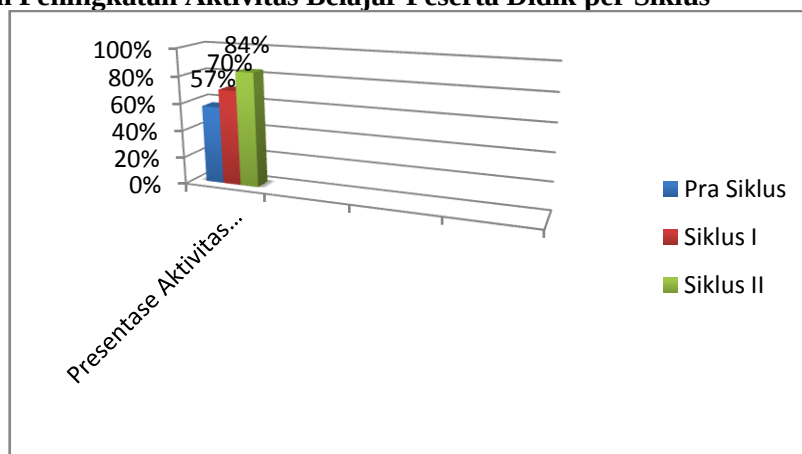
Diagram Peningkatan Hasil Belajar Per Siklus sebagai berikut:



Tabel Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik per Siklus

NO	Siklus	Persentase Aktivitas belajar
1	Pra	57%
2	I	70%
3	II	84%

Diagram Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik per Siklus



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Hasil belajar Peserta Didik mengalami peningkatan dengan menggunakan metode *Literasi* dan model pembelajaran *Discovery Learning*.
2. Pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Materi "*Dengan Ilmu pengetahuan semua menjadi lebih mudah*". Di Kelas VII SMP Negeri 1 Madang Suku II hal ini dapat dilihat dari data hasil belajar Peserta Didik dengan KKM 76, dari jumlah peserta didik 16 orang. Diperoleh hasil Pra Siklus dengan jumlah peserta didik Tuntas 6 orang dengan persentase sebesar 37,5%, Siklus I dengan jumlah peserta didik Tuntas 8 orang dengan persentase sebesar 50%, Siklus II dengan jumlah peserta didik Tuntas 15 orang dengan persentase sebesar 93,75%.
3. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik per siklus mengalami peningkatan. Hal ini merupakan tahapan yang sangat baik bagi peneliti, dalam hal peningkatan aktivitas belajar diperoleh hasil per siklus 57%, siklus I 70%, Siklus II 84%.

DAFTAR PUSTAKA

Nasarudin Al-Albani, Muhammad, *Shahih Sunan Ibnu Majah, Cet. Ke-2, Jil. Ke-1*, Jakarta : Pustaka Azzam, 2007

Omea Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007

<http://ptkguruku.blogspot.com/2014/08/contoh-ptk-upaya-meningkatkan-hasil.html?m=1>

<https://www.dosenpendidikan.co.id/hasil-belajar/>

<https://text-id.123dok.com/document/4zpx9ke0q-jenis-jenis-aktivitas-belajar-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-aktivitas-belajar.html>,

<https://text-id.123dok.com/document/4zpx9ke0q-jenis-jenis-aktivitas-belajar-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-aktivitas-belajar.html>,

[https://www.google.com/search?q=PENGERTIAN+PEMBELAJARAN+PAI&oq=PE
NGERTIAN+PEMBELAJARAN+PAI&aqs=chrome..69i57j0i512l7j0i22i30l
2.9425j0j15&sourceid=chrome&ie=UTF-8](https://www.google.com/search?q=PENGERTIAN+PEMBELAJARAN+PAI&oq=PE
NGERTIAN+PEMBELAJARAN+PAI&aqs=chrome..69i57j0i512l7j0i22i30l
2.9425j0j15&sourceid=chrome&ie=UTF-8)

[https://www.google.com/search?q=pengertian+pembelajaran+pai&oq=&aqs=chrome.6
.35i39i362l8...8.447931324j0j15&sourceid=chrome&ie=UTF-8](https://www.google.com/search?q=pengertian+pembelajaran+pai&oq=&aqs=chrome.6
.35i39i362l8...8.447931324j0j15&sourceid=chrome&ie=UTF-8),

[https://www.google.com/search?q=faktorfaktor+yang+mempengaruhi+pembelajaran+
PAI&oq=F&aqs=chrome.0.69i59j69i57j69i59l2j0i131i433i512j46i433i512j0i
131i433i512j0i512j0i131i433i512j46i512.2796j0j15&sourceid=chrome&ie=
UTF-8](https://www.google.com/search?q=faktorfaktor+yang+mempengaruhi+pembelajaran+
PAI&oq=F&aqs=chrome.0.69i59j69i57j69i59l2j0i131i433i512j46i433i512j0i
131i433i512j0i512j0i131i433i512j46i512.2796j0j15&sourceid=chrome&ie=
UTF-8)

[https://sevima.com/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-dan-
prinsip/](https://sevima.com/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-dan-
prinsip/)

[https://www.google.com/search?q=MODEL+PEMBELAJARAN+LITERASI&oq=M
ODEL+PEMBELAJARAN+LITERASI&aqs=chrome..69i57j0i512l5j0i22i30
l4.8204j0j15 &sourceid=chrome&ie=UTF-8](https://www.google.com/search?q=MODEL+PEMBELAJARAN+LITERASI&oq=M
ODEL+PEMBELAJARAN+LITERASI&aqs=chrome..69i57j0i512l5j0i22i30
l4.8204j0j15 &sourceid=chrome&ie=UTF-8),

<https://materi.belajar.co.id/pengertian-ilmu-pengetahuan-menurut-para-ahli/>

[https://www.google.com/search?q=2.+Ilmu+Pengetahuan+Menurut+Islam&oq=2.%09
Ilmu+Pengetahuan+Menurut+Islam&aqs=chrome..69i57j33i22i29i30l7.1095j
0j15&sourceid=chrome&ie=UTF-8](https://www.google.com/search?q=2.+Ilmu+Pengetahuan+Menurut+Islam&oq=2.%09
Ilmu+Pengetahuan+Menurut+Islam&aqs=chrome..69i57j33i22i29i30l7.1095j
0j15&sourceid=chrome&ie=UTF-8)

[https://www.google.com/search?q=mujadalah+ayat+11&sxsrf=ALeKk01BFR_mr8wn9
CmKDMiOfMvjJuBw:1627689669255&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved
=2ahUKEwjRkJEgIzyAhXIdisKHZhTBXIQAUoAXoECAEQAw&biw=136
6&bih=625#imgsrc=_0P3yJXHO76n8M](https://www.google.com/search?q=mujadalah+ayat+11&sxsrf=ALeKk01BFR_mr8wn9
CmKDMiOfMvjJuBw:1627689669255&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved
=2ahUKEwjRkJEgIzyAhXIdisKHZhTBXIQAUoAXoECAEQAw&biw=136
6&bih=625#imgsrc=_0P3yJXHO76n8M),

Sayyid's Home, [http://massayyid.blogspot.com/2013/12/kewajiban-
menuntutillmu.html?e=1](http://massayyid.blogspot.com/2013/12/kewajiban-
menuntutillmu.html?e=1)

<https://www.dosenpendidikan.co.id/hipotesis-adalah/>

[https://www.seputarpengetahuan.co.id/2016/04/12-pengertian-penelitian-tindakan-
kelas-menurut-para-ahli.html](https://www.seputarpengetahuan.co.id/2016/04/12-pengertian-penelitian-tindakan-
kelas-menurut-para-ahli.html)

[https://goeroendeso.wordpress.com/2018/03/18/mengenal-siklus-dalam-penelitian-
tindakan-kelas/](https://goeroendeso.wordpress.com/2018/03/18/mengenal-siklus-dalam-penelitian-
tindakan-kelas/)